

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dijelaskan dari sekian banyak bahasan dalam ilmu-ilmu al-Qur'an (*Ulūm al-Qur'ān*). Terdapat ilmu yang membahas mengenai pertukaran pikiran dengan cara bersaing dan berlomba untuk mengalahkan lawan (berdebat) yaitu *jadal al-Qur'ān*.¹ Dalam al-Qur'an, Allah Swt berfirman bahwasanya manusia adalah makhluk yang paling banyak berdebat. Berselisih paham ataupun berbeda pendapat dapat menimbulkan sebuah perdebatan. Teori *jadal al-Qur'ān* ini penting digunakan dalam penafsiran al-Qur'an untuk menampakan kebenaran sejati dan membangun *hujjah* dan dapat mengalahkan para penentang al-Qur'ān. Dengan menggunakan teori *jadal al-Qur'ān* ini dapat dimengerti bahwa al-Qur'an tidak menginginkan ada debat yang tidak bermanfaat dan tidak memiliki kadar kebenaran.

Al-Qur'ān banyak mengemukakan dalil dan bukti yang kuat serta jelas dalam berdebat dengan para penentangnya yang dapat dimengerti baik kalangan awam maupun akademisi. al-Qur'an menggugurkan kerancuan dan juga melumpukannya dengan redaksi yang konkrit, struktur penyusunan yang indah dan tanpa perlu berpikir keras ataupun banyak penyelidikan. Dengan mengerti *jadāl al-Qur'ān*, akan memudahkan cara menggapai pemahaman yang benar atas dialog yang pernah terjadi dan termaktub dalam al-Qur'an. *Jadal al-Qur'ān* berpengaruh kuat dalam penafsiran al-Qur'an.

Pada kenyataannya, ada banyak ulama yang mengabaikan teori *jadal al-Qur'ān* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga pemahaman yang didapatkan dalam sebuah penafsiran tidak menyentuh hati dan pikirannya untuk menerima isi kandungan al-Qur'an. Hal ini biasanya terjadi pada tafsir yang

¹ Syaikh Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān, *Pengantar studi ilmu al-Qur'an*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2017), 376

menggunakan metode *Ijmali* karena hanya berfokus pada makna al-Qur'an secara umum dan tidak terperinci. *Mufassir* yang menggunakan metode *Ijmali* diantaranya Jalaluddin al-Suyuti dan Jalaluddin al-Mahalli dalam karyanya *Tafsir Jalālain*. Dalam *Tafsir Jalālain* menggunakan teori *jadal* akan tetapi tidak secara rinci dan mendalam.

Abū al-Harī's berkata, saya mendengar Imam Aḥmad (Abū Abdillāh) berkata : “*Apabila kamu melihat seseorang suka berdebat maka jauhilah dia.*” Dan diceritakan kepadaku tentang Abū Imran Al-Aṣbahani ia berkata, saya mendengar Imam Aḥmad berkata : “*Jangan duduk dengan orang yang suka berdebat meskipun untuk membela As-Sunnah sebab sesungguhnya yang demikian itu tidak merubah menuju kebaikan.*”

Imam Ghazali mengkritik kegiatan berdebat, secara teoretis beberapa ilmuwan telah mengembangkan aturan-aturan berdebat yang standar dan bahkan terlalu baku yang harus dijadikan panduan dalam melakukan sebuah perdebatan. Perdebatan terbukti dapat menimbulkan kekacauan yang dapat beralih menjadi keributan emosional. Menurut al-Ghazali bahwa dalam berdebat harus dilakukan dengan menghindari hal yang menimbulkan percekocokan dengan lawan bicara.²

Kajian mengenai *Jadal al-Qur'an* ini menarik untuk diteliti karena keberadaan al-Qur'an sebagai sebuah teks hidup yang senantiasa berdialektika dengan kita para pembacanya. Berdasarkan penelitian penulis dalam aplikasi Qsoft, bahwa kata *jadal* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 29 kali pada 16 surah dan 27 ayat.

Banyak yang mengira bahwa kisah Nabi Muhammad Saw. adalah yang paling banyak disebutkan dalam al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. Akan tetapi kenyataannya, Kisah yang paling banyak disebutkan dalam al-Qur'an yaitu kisah Nabi Musa as, Kisahnya disebutkan lebih dari 150 kali dalam al-Qur'an.

² Abdussalam, Charis. Skripsi : “*Pemikiran Imam al-Ghazali tentang metode Mujadalah*”. (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati. 2014).

Kisahny menjadi kisah terpanjang dan paling rinci. Secara detail, kisah Nabi Musa as diceritakan dalam QS. Al-Baqarah, al-A'raf, Tāhā dan al-Qaşaş.

Dalam Khazanah penulisan tafsir, banyak ulama tafsir yang menggunakan metode *tahfīfī* dalam penafsirannya, diantaranya Aḥmad Muṣṭafa Al-Marāghī dalam karyanya *Tafsīr al-Marāghī*. Sehingga tidak menutup kemungkinan ayat-ayat *jadal* dalam tafsir tersebut dibahas secara mendalam. Dan *Tafsīr al-Marāghī* merupakan tafsir kontemporer dimana penafsiran mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang disesuaikan dengan kondisi kekinian atau saat ini.³

Tujuan penulis mengambil analisa *jadal* pada tafsir ini adalah untuk mengetahui penafsiran al-Marāghī dalam menafsirkan ayat-ayat *jadal*. Kemudian penulis membatasi penelitian ini dengan memfokuskan analisa *Jadal al-Qur'an* pada QS. Al-Baqarah tentang perdebatan Musa dan Kaumny. Dengan demikian penulis merasa tertarik, dan selanjutny penulis rampungkan menjadi suatu judul penelitian “**Analisa *Jadal al-Qur'an* dalam *Tafsīr al-Marāghī* (Kajian pada ayat-ayat tentang perdebatan Musa dan Kaumny dalam QS. Al-Baqarah)**”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah merumuskan penafsiran al-Marāghī tentang perdebatan Musa dan Kaumny berdasarkan Surah al-Baqarah yang menggunakan redaksi *Jadal al-Qur'an*. Asumsi dasarnya yaitu bahwa didalam al-Qur'an terdapat berbagai perkataan yang belum dipahami maknanya maka dalam penelitian ini penulis menurunkan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian.

1. Bagaimanakah bentuk analisa *Jadal al-Qur'an* dalam *Tafsīr al-Marāghī* tentang perdebatan Musa dan Kaumny dalam QS. Al-Baqarah ?
2. Bagaimanakah urgensi analisa *Jadal al-Qur'an* dalam *Tafsīr al-Marāghī* tentang perdebatan Musa dan Kaumny dalam QS. Al-Baqarah ?

³ Eni Zulaiha, *Tafsir Kontemporer : Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasny*. Wawasan : Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 2, 1 (Juni 2017), 83

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk analisa *Jadal al-Qur'an* dalam *Tafsir al-Marāghi* tentang perdebatan Musa dan Kaumnya dalam QS. Al-Baqarah.
2. Untuk mengetahui urgensi analisa *Jadal al-Qur'an* dalam *Tafsir al-Marāghi* tentang perdebatan Musa dan Kaumnya dalam QS. Al-Baqarah.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an.

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu al-Qur'an khususnya mengenai analisa *Jadal al-Qur'an* dalam *Tafsir al-Marāghi* tentang perdebatan Musa dan Kaumnya.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi sebuah inspirasi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan analisa *Jadal al-Qur'an* serta memiliki nilai manfaat untuk kedepannya.

E. Kerangka Pemikiran

Metode yang digunakan Al-Qur'an agar kalam-Nya dapat dipahami oleh keterbatasan manusia yaitu metode *jadal*. Dalam *Jadal* terdapat usaha yang memaksakan argumentasi kedua belah pihak lainnya.⁴ *Jadal* itu sendiri merupakan suatu cara untuk beradu argumentasi agar mencapai suatu kebenaran sejati. Kata *Jadal* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan debat. Debat merupakan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.

Jadal merupakan suatu tindakan dengan cara bertukar pikiran yang tujuannya untuk menyatakan sesuatu yang dianggap benar dengan mengungkapkan pendapat agar pendapat tersebut dapat diterima lawan bicara.

⁴ Syaikh Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāhīs fī 'ulūmil Qur'ān*, (Riyāḍ : Mansyurāt al-'Aṣri al-Hadīshah, t.th), 298

Sedangkan yang dimaksud dengan *Jadal al-Qur'ān* yaitu pembuktian serta pengungkapan dalil yang terkandung untuk dihadapkan pada orang-orang kafir dan untuk mematahkan argumentasi penentang dengan seluruh tujuan dan maksud mereka sehingga kebenaran ajaran-Nya dapat diterima dan melekat di hati manusia.⁵

Najmuddīn al-Tufī al-Hanbali, berpendapat bahwa *Jadal* merupakan ilmu atau alat yang digunakan untuk membungkam argumentasi lawan dengan menggunakan dalil dan argumen tertentu. Ia menegaskan hukum berdebat sudah di syariatkan oleh agama Islam. Bahwa berdebat merupakan cara seseorang untuk menyampaikan tujuan atau maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain, jika konteksnya perdebatan antar sesama manusia. Ini kemaslahatan yang hanya dirasakan dan sebagai ibadah masing-masing.⁶

Jadal dalam al-Qur'an dibagi menjadi 2 kelompok yaitu : Pertama, *Jadal al-mamduh* (Jadal yang terpuji), debat yang dilandasi niat yang ikhlas dan murni dengan cara-cara yang damai untuk mencari dan menemukan kebaikan dan kebenaran. Kedua, *Jadal al-Mazmum* (Jadal yang tercela), debat yang menonjolkan kebathilan atau dukungan atas kebathilan itu. *Jadal al-Mazmum* ada yang dilakukan dalam bentuk debat tanpa landasan keilmuan.

Tahap pertama, penulis akan menguraikan teori yang akan digunakan oleh penulis sebagai objek penelitian. *Jadal* berasal dari kata جَدَلٌ - يَجْدُلُ جُدُولًا yang artinya “kusut”. *Jadal* adalah bertukar pikiran dengan cara bersaing dan berlomba untuk mengalahkan lawan. Hal ini berasal dari kata جَدَلْتُ الحَبْلَ yakni أَحْكَمْتُ فَنَاءَهُ yang artinya aku kokohkan jalinan tali itu, mengingat akan kedua belah pihak yang berdebat itu berusaha mengkokohkan pendapatnya masing-masing dan juga berusaha menjatuhkan lawan dari pendirian yang dipegangnya.

⁵ Zahir Awad al-Almā'iy, *Manāhij al-Jadal fī al-Qur'ān al-Karīm*, (t.th., t.tp.), 21

⁶ Affandy, Sulpi. Skripsi : “*Konsep jadal dalam al-Qur'an : analisis terhadap kitab 'Alām al-Jadzal fī 'Ilm al-Jadal karya Najmuddīn al-Tufī al-Hanbali'*”. (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2015).

Tahap kedua, penulis akan menghimpun ayat-ayat *Jadal* yang terdapat dalam surah Al-Baqarah tentang perdebatan Musa dan Kaumnya dengan menggunakan pendekatan tematik dengan menganalisis ayat-ayat yang membahas mengenai perdebatan Musa dan Kaumnya. Dari hasil analisis, penulis menemukan 28 ayat *Jadal* dalam surah Al-Baqarah tentang perdebatan Musa dan Kaumnya. Kemudian, dari 28 ayat tersebut terbagi lagi kedalam 2 bagian *Jadal*, yaitu *Jadal al-Mamduh* sebanyak 20 ayat, *Jadal al-Mazmum* sebanyak 8 ayat.

Ketika penulis menghimpun ayat-ayat yang menjadi fokus penelitian. Langkah-langkah dalam penghimpunan ayat-ayat dengan pendekatan tematik terlihat mudah dan sederhana, akan tetapi dalam prakteknya diperlukan kesabaran akan tingkat kesulitan yang dihadapinya. Penulis menggunakan analisa *Jadal al-Qur'an* dalam sebuah kisah perdebatan Musa dan Kaumnya yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah.

Tahap ketiga, penulis akan menguraikan mengenai biografi Ahmad Musthafa al-Marāghi. Beliau adalah seorang ulama tafsir terkemuka dari kebangsaan Mesir. Beliau meninggalkan banyak karya dalam berbagai disiplin ilmu, diantaranya : *al-fath al-mubīn fī tabaqat al-uṣuliyīn*, *Tarīkh 'ulūm al-balagh wa ta'rif bi rijālihā*, *Mursyid al-tullāb*, *al-Mujaz fī 'ulūm al-uṣul*, *al-Diyanān wa al-akhlāq*, *Syarh Ṣalatsin Hadīsan*, *Tafsīr Juz Innamā al-Sabīl*, *Risalah fī zaujat al-Nabī*, *al-Khuṭaba fī Daulah al-Ummawiyyah wa al-'Abasiyyah*, *Risalah fī Muṣṭalah al-Hadīs*. Salah satu karyanya yang monumental adalah *Tafsīr al-Qur'an al-Karīm* atau yang dikenal dengan *Tafsīr al-Marāghi* yang ia tulis selama kurang lebih 10 tahun (1940-1950 M). Tafsirnya menggunakan sumber *bi al-ra'yi*. Metode yang digunakannya yaitu metode *taḥlīlī* dan corak tafsirnya adalah *al-adab al-ijtimā'i*. Alasan beliau menulis tafsir ini yaitu agar para pembaca dapat memahami rahasia-rahasia yang terkandung dalam al-Qur'an tanpa adanya kesulitan. Mayoritas orang enggan membaca kitab tafsir yang ada karena sukar untuk dipahami, bahkan ada beberapa istilah yang hanya dimengerti oleh orang yang ahli dalam bidangnya. Dengan demikian,

beliau terdorong untuk menulis tafsir dengan bahasa yang sederhana dan lebih mudah dipahami.

Dan tahap terakhir, penulis akan menjelaskan penafsiran Ahmad Musthafa al-Marāghī terhadap ayat-ayat *Jadal* yang terdapat dalam surah al-Baqarah tentang perdebatan Musa dan Kaumnya, lalu mengambil kesimpulan dan mengemukakan bentuk analisa *jadal* dalam penafsiran tersebut.

Berdasarkan analisis kerangka berpikir tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam *Tafsīr Al-Marāghī* terdapat bentuk analisa *Jadal al-Qur'an* tentang perdebatan Musa dan Kaumnya dalam QS. Al-Baqarah.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan dengan skripsi sebelumnya, maka penulis akan menelusuri kajian-kajian yang memiliki kesamaan. Kemudian dari hasil penelusuran itu akan penulis jadikan sebagai acuan agar tidak mengangkat objek pembahasan yang sama, sehingga diharapkan penelitian yang akan penulis lakukan tidak terkesan plagiat dengan penelitian yang ada.

Terdapat dua golongan penulis yang mengkaji pembahasan mengenai *Jadal al-Qur'an*. Pertama mereka yang mengkaji *Jadal* secara tematik yang mengkaji makna kata serta pemakaiannya dalam al-Qur'an. Golongan pertama ini banyak memaparkan hukum dan tata cara berdebat.

Jabīr al-Ulwānī dalam bukunya *Adab al-Ikhtilāf fī al-Islām*. Ia membedakan antara *khilāf*, *ikhtilāf*, *jadal* dan *syiqāq*. Dalam bukunya ia membatasi wilayah kajian yang masih mentolelir perbedaan pendapat, yaitu hanya pada bidang *furu'iyah*.

Golongan yang kedua yaitu yang mengkaji *Jadal* secara metodologis. Diantaranya, Jalaluddīn al-Suyutī dengan karyanya *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an*, Abdullāh al-Zarkasyī dalam karyanya *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'an*, Manna' Khafīl al-Qaṭṭān dalam *Mabahīs fī 'Ulūm al-Qur'an*, Ahmad Idrīs al-Ta'an dalam karyanya *Manhāj al-Qur'an al-Karīm fī al-Jadal* dan juga Najmuddīn

al-Ṭufi dalam karyanya *‘Alām Al-Jadzal fī ‘Ilm al-Jadal*. Dalam kajian setiap karya-karya tersebut tidaklah jauh berbeda bahkan ada yang menggunakan redaksi yang serupa. Keseluruhannya melengkapi metode *Jadal* dengan contoh dari ayat al-Qur’an.

Himsonadi dan Rudi Darmawan dalam Jurnal *al-Tazkiah* yang berjudul “*Jadal dalam pandangan pendidikan dan konseling*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam UIN Mataram yang terbit pada 1 Juni 2017, Ia mengkaji mengenai penggunaan metode debat dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam dan bimbingan konseling dalam penerapan konseling.⁷

Sarini dalam Skripsinya yang berjudul “*Makna jadal dalam al-Qur’an dan Implementasinya terhadap penyebaran dakwah (suatu kajian tafsir maudhui)*” UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2013. Didalam skripsinya, Ia membahas mengenai makna *Jadal* dalam al-Qur’an yang mengandung unsur dakwah didalamnya. Serta penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat *jadal* yang mengandung unsur dakwah dalam Tafsīr Ibnu Katsīr, Tafsīr al-Azhār dan Tafsīr al-Marāghi.⁸

Muhammad Khoirul Mujib dalam skripsinya yang berjudul “*Jadal al-Qur’ān dalam Perspektif Mitologis Roland Barthes*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Didalam skripsinya, Ia mengkaji mengenai metode-metode *Jadal al-Qur’ān* serta mengkaji efektifitas bahasa al-Qur’an dalam perspektif teori mitos Roland Barthes.⁹

Charis Abdussalam dalam skripsinya yang berjudul “*Pemikiran Imam al-Ghazali tentang metode mujadalah*”. UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2014.

⁷ Himsonadi dan Rudi Darmawan, “*Jadal dalam Pandangan Pendidikan dan Konseling*”, Jurnal al-Tazkiah, 2017

⁸ Sarini, *Makna jadal dalam Alquran dan Implementasinya terhadap penyebaran dakwah (suatu kajian tafsir maudhui)*, (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru), 2013

⁹ Muhammad Khoirul Mujib, *Jadal Al-Quran dalam perspektif mitologis Roland Barthes*, (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2009

Ia memfokuskan penelitiannya pada pemikiran Imam Al-Ghazali terhadap teori dakwah dengan metode mujadalah.¹⁰

Sulpi Affandy dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Jadal dalam al-Qur’an : analisis terhadap kitab ‘Alām Al-Jadzāl fī ‘Ilm Al-Jadal karya Najmuddīn al-Ṭufī al-Hanbali*” UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2015. Dalam skripsinya Ia berfokus pada konsep *jadal* dalam Al-Qur’an menurut Najmuddīn al-Ṭufī dalam kitab ‘*Alām al-Jadzāl fī ‘Ilm al-Jadal*.¹¹

Vebby Anugrah Pertiwi dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan prinsip metode mujadalah dalam Dakwah (Studi kasus pada kegiatan open dialog di lembaga seni bela diri Hikmatul Iman cabang Bandung)*” UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2016. Ia memfokuskan penelitiannya terhadap penerapan dakwah dengan metode mujadalah dalam suatu lembaga seni bela diri yaitu LSBD Hikmatul Iman cabang Bandung. Hal-hal yang dijadikan objek penelitiannya yaitu mengenai alasan penerapan metode mujadalah dalam LSBD tersebut, proses tahapan dakwah dan juga hambatan serta penanggulangannya sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami.¹²

Berdasarkan penelusuran data yang penulis kumpulkan, tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian tentang *Jadal al-Qur’ān* bukanlah sesuatu yang baru. Akan tetapi menggunakan analisa yang berbeda, diantaranya skripsi yang membahas *Jadal al-Qur’ān* namun cenderung kepada metode penerapan *Jadal* pada dakwah, skripsi yang membahas mengenai pandangan salah satu tokoh yaitu Najmuddīn al-Ṭufī al-Hanbali, Imām al-Ghazali, dan Roland Barthes. Kemudian jurnal yang membahas penerapan *Jadal* dalam pendidikan.

Dari hasil penelusuran data tersebut, patut diduga bahwa penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam penelitian ini akan

¹⁰ Charis Abdussalam, *Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang metode mujadalah*, (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung), 2014

¹¹ Sulpi Affandy, *Konsep jadal dalam al-Qur’an : analisis terhadap kitab ‘Alām Al-Jadzāl fī ‘Ilm Al-Jadal karya Najmuddīn Al-Ṭufī Al-Hanbali*, (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung), 2015

¹² Vebby Anugrah Pertiwi, *Penerapan prinsip metode mujadalah dalam Dakwah (studi kasus pada kegiatan open dialog di lembaga seni bela diri Hikmatul Iman cabang Bandung)*, (Skripsi program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung), 2016

menemukan bentuk-bentuk *Jadal al-Qur'ān* beserta penafsirannya tentang perdebatan Musa dan Kaumnya dalam QS. Al-Baqarah pada Tafsīr al-Marāghi karya Aḥmad Muṣṭafa al-Marāgi.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif (*Descriptive Analysis*), yang artinya memaparkan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu teks tafsir.¹³ Metode ini digunakan karena sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni tentang *Jadal Al-Qur'ān* yang digunakan oleh Aḥmad Muṣṭafa Al-Marāghi dalam kitabnya *Tafsīr Al-Marāghi*.

2. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Karena menekankan kepada *Jadal al-Qur'ān* dalam QS. Al-Baqarah yang ada dalam kitab *Tafsīr Al-Marāghi* karya Aḥmad Muṣṭafa Al-Marāgi yang menggunakan salah satu aspek *Ulūmul Qur'ān* yaitu *Jadal*.

3. Sumber data

a. Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan penulis sebagai rujukan utama adalah kitab *Tafsīr Al-Marāghi*.

b. Sumber Sekunder

Adapun data sekunder yang penulis gunakan merupakan informasi lain yang membahas dan mendukung, serta ada keterkaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti, diantaranya baik berupa buku-buku, jurnal, artikel, dokumen-dokumen dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang di kaji.

4. Teknik pengumpulan data

¹³ Sahiron Syamsuddin, Pendekatan dan analisis dalam penelitian teks tafsir, UIN sunan kalijaga Yogyakarta Suhuf : Jurnal Pengkajian Al-Quran dan Budaya Vol 12 nomor 1, juni 2019

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat perpustakaan (*library-research*) yaitu dengan meneliti dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. yang mana objek kajian yang digunakan yaitu berupa buku-buku yang berkaitan dengan *jadal Al-Qur'ān* dan juga perdebatan Musa dan kaumnya.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan metode pemeriksaan secara konseptual atas makna-makna yang terkandung oleh istilah yang digunakan. Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Memilih atau menerapkan masalah *jadal al-Qur'ān* yang berkaitan dengan perdebatan Musa dan kaumnya dalam surah Al-Baqarah
2. Menghimpun ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah diterapkan
3. Mencari penafsiran Ahmad Mustafa Al-Marāgi tentang perdebatan Musa dan kaumnya dalam surah Al-Baqarah
4. Analisis kesimpulan sementara dari penafsiran tersebut
5. Menarik kesimpulan secara deduktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang bersifat umum untuk kesimpulan yang bersifat khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memperoleh gambaran apa yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka akan penulis paparkan secara sistematis pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, langkah-langkah penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian teoritis yang membahas tinjauan umum tentang kalimat *Jadal* yang meliputi : pengertian *Jadal*, macam-macam *Jadal* dalam

Al-Qur'an, bentuk-bentuk kalimat *Jadal* dalam Al-Qur'an, urgensi dan kegunaan memahami *Jadal* dalam menafsirkan Al-Qur'an.

BAB III merupakan pembahasan yang membahas mengenai biografi Ahmad Musthafa Al-Marāghi, latar belakang penulisan *Tafsīr al-Marāghi*, karakteristik *Tafsīr Al-Marāghi*.

BAB IV merupakan analisis *Jadal Al-Qur'ān* yang meliputi inventarisir ayat-ayat tentang perdebatan Musa dan kaumnya dalam QS. Al-Baqarah, analisa *jadal al-Qur'ān* dalam *Tafsīr al-Marāghi* terhadap ayat-ayat tentang perdebatan Musa dan Kaumnya dalam QS. Al-Baqarah.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran.

